

PERAN GURU PPKn DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI SMA SWASTA KRISTEN IMMANUEL MEDAN TAHUN 2023

Oleh:

Meriati Situmorang¹⁾

Belvin Hutabarat²⁾

Murni Naiborhu³⁾

Universitas Darma Agung^{1,2,3)}

E-mail:

Situmorangmarianti069@gmail.com¹⁾

belvinhutabarat@gmail.com²⁾

murninaiborhu123@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA Swasta Kristen Immanuel Medan. Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kolerasional, Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (Library Research) dan metode penelitian lapangan (Field Research) yaitu wawancara dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru mata Pelajaran PPKn di SMA Swasta Kristen Immanuel Medan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang sering dilakukan peserta didik diantaranya bertengkar/berkelahi, rambut Panjang bagi siswa putra, merokok diarea lingkungan sekolah, dan penyalahgunaan teknologi. Ada beberapa Tindakan yang dapat dilakukan dalam Upaya penanggulangan kenakalan remaja terkait dengan fungsi, tujuan dan peran guru PPKn yaitu Tindakan Preventif dan represif, Tindakan kuratif dan rehabilitasi. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja yaitu kurangnya kesadaran peserta didik, perhatian orangtua dan pengaruh dari lingkungan sekitar. Salah satu faktor yang menjadi penyebab timbulnya kenakalan remaja karena pengaruh lingkungan sekitar. Adapupun hambatan yang dialami guru yaitu hambatan Internal yaitu kurangnya kesadaran kesadaran dari peserta didik, dan hambatan eksternal yaitu pergaulan dengan teman yang nakal. Dimana kenakalan yang dilakukan peserta didik hambatannya yaitu timbul dari dalam diri peserta didik tersebut. mengenai kesadaran peserta didik dalam melakukan kenakalan masih kurang. Sehingga belum terlalu paham mengenai akibat yang akan timbul ketika melakukan kenakalan. Peserta didik tidak mengetahui apakah perbuatannya merugikan orang lain atau tidak. Seperti yang sering dikatakan orang, ketika kita berteman dengan teman yang baik dia akan membawa dampak yang baik untuk kita tetapi ketika kita bergaul dengan teman yang sering melakukan kenakalan kita akan ikut melakukan kenakalan. Disini dapat disimpulkan, bahwa peserta didik harus pintar memilih atau memperhatikan dengan siapa dia bergaul atau berteman karena pergaulan peserta didik di kelas dengan teman yang nakal dapat mempengaruhi peserta didik dimana dari pengaruh teman yang nakal akhirnya menyebabkan peserta didik melakukan kenakalan

Kata Kunci : Peran Guru Ppkn Dan Kenakalan Remaja

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi Awal Masalah yang Dihadapi Pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan

merupakan salah satu jenis mata pelajaran yang mengedepankan etika dan moral. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan bagian dari

mata pelajaran Pendidikan moral yang bertujuan untuk mengarahkan pertumbuhan kepribadian siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Sebagai guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, keterlibatan langsung dalam mengatasi perilaku peserta didik yang tidak benar sangatlah penting. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran yang signifikan dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja oleh murid, sehingga dapat mengurangi dan menangani masalah tersebut dengan efektif.

Masa remaja adalah periode yang penuh dengan emosi dan perubahan. Masa remaja merupakan fase transisi, di mana individu beralih dari satu fase perkembangan ke fase perkembangan berikutnya (dari masa anak-anak ke masa dewasa) secara berlangsung secara terus-menerus. Proses pertumbuhan yang dirasakan oleh remaja seringkali menghadirkan berbagai masalah yang terutama berasal dari tugas untuk membentuk identitas mereka sendiri atau mencari jati diri. Pada saat remaja sedang mengembangkan identitas dirinya, mereka menganggap periode ini sebagai kesempatan untuk membentuk cara hidup, memilih bagaimana berperilaku, menentukan nilai-nilai dan karakteristik yang mereka harapkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Husnul Chotimah pada tahun 2008, seorang guru memiliki peran sebagai fasilitator dalam mengalihkan pengetahuan dan bahan belajar kepada peserta didik. Ngalm Purwanto mengatakan bahwa guru adalah seseorang yang telah memberikan suatu pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang ataupun sekelompok individu

Di lembaga pendidikan, guru memegang peran yang sangat penting dalam membimbing dan mengajar anak-anak. Guru memainkan peran sebagai

orang tua kedua bagi anak-anak di sekolah. Pendidikan tidak akan mencapai keberhasilan tanpa adanya kontribusi dari guru yang gigih. Di antara semua pengajar, pengajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah pengajar yang memiliki tanggung jawab dan peran yang sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada murid dan dalam membentuk perilaku dan moral siswa. Remaja dapat mencapai keseimbangan yang harmonis antara kecerdasan rasional dan kecerdasan emosional melalui upaya pembinaan yang terkoordinasi dengan baik.

Jenis permasalahan kenakalan remaja tersebut seperti kurang sopan dalam bertutur kata dan berperilaku, terlambat berangkat sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, tidak disiplin dalam pemakaian atribut sekolah, ramai saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan bolos sekolah tanpa keterangan, merokok dilingkungan sekolah. Hal ini disebabkan karena faktor kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua, pengaruh pergaulan teman sebaya, pengaruh lingkungan, teknologi dan tayangan media, maupun dari faktor internal diri mereka sendiri seperti adanya rasa ketidaksamaan sosial dan keadaan lain yang merugikan dan pertentangan.

Dari beberapa uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana peran seorang guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi di sekolah. Hal ini penting untuk diteliti supaya kita tahu bagaimana perjuangan seorang guru pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membina moral remaja sekaligus menanggulangi kenakalan mereka agar mereka kembali menjadi pribadi yang berakhlak dan berakhlak mulia, khususnya di SMA Swasta Kristen Immanuel Medan. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul

“Peran Guru PPKn Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA Swasta Kristen Immanuel Medan Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA Swasta Kristen Immanuel Medan Tahun 2023?
2. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di SMA Swasta Kristen Immanuel Medan?
3. Hambatan apakah yang dialami guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA Swasta Kristen Immanuel Medan?

2. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1) Memahami Masa Remaja

a. Masa Remaja

Remaja adalah masa- masa yang sangat mengasikkan, rasa ingin tahu yang besar dipadukan dengan keinginan untuk mencoba hal- hal baru, sikap tidak takut mengambil resiko, kecenderungan untuk bertindak tanpa pertimbangan matang, mudah larut dalam arus pergaulan, dan berpikir pendek semua itu menempatkan remaja pada posisi yang rawan. Mengingat pengertian remaja, menunjukkan kemasa peralihan sampai tercapainya masa dewasa, maka sulit menemukan batas umurnya. Masa remaja mulai saat timbulnya perubahan-perubahan berkaitan dengan tanda- tanda kedewasaan fisik yakni umur 11 tahun atau mungkin 12 tahun pada Wanita dan laki-laki lebih tua sedikit.

b. Pengertian remaja

Kata Remaja (adolescent) berasal dari Bahasa latin *alescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescent* mempunyai arti yang lebih luas lagi, yakni mencakup kematangan internal, emosional sosial, dan

fisik (Hurlock,2015). Pada masa ini, golongan remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas, karena mereka sudah tidak termasuk golongan anak- anak tetapi juga belum masuk pada golongan dewasa. Seperti yang dikemukakan oleh Calon (2015) bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan, karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak- anak.

c. Ciri-ciri remaja

Ada beberapa ciri khusus dari masa remaja, diantaranya:

1. Masa yang Penting

Dibutuhkan penyesuaian mental dan pembentukan sikap, serta nilai dan minat baru agar mereka bisa melewati masa yang indah ini secara positif.

2. Masa Transisi

Masa Transisi atau masa peralihan menuntut remaja untuk cepat beradaptasi dengan dunia baru. Sikap kekanak-kanakan sudah harus mulai dihilangkan dan digantikan dengan sikap kedewasaan.

3. Masa Perubahan

Perubahan drastis remaja sulit dihindari, terutama pada:

a) Emosi yang tinggi

b) Perubahan tubuh, minat, dan peran yang diharapkan oleh kelompok-kelompok sosial sehingga menimbulkan masalah baru

c) Perubahan nilai-nilai sebagai konsekuensi perubahan minat dan pola tingkah laku

d) Bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan

4. Masa Bermasalah

Masalah remaja cenderung sulit untuk diatasi oleh remaja sendiri. Karena Sebagian masalah yang terjadi selama masa kanak-kanak diselesaikan oleh orangtua dan guru-guru, sehingga remaja tidak berpengalaman dalam mengatasinya.

5. Masa Pencarian Identitas

Bagi remaja, identitas adalah hal yang sangat penting. Remaja akan terus berusaha menemukan identitasnya sendiri.

Untuk itu, ia harus menyesuaikan diri dengan kelompoknya.

6. Masa Munculnya Ketakutan

Banyak pihak yang takut terhadap remaja. Kenakalan remaja, dalam banyak hal remaja memang sulit dikendalikan. Berbagai persepsi negative, seperti tidak dapat dipercaya, cenderung merusak, tidak mampu mengendalikan emosi dan suka berbuat onar adalah label-label yang seringkali ditempelkan pada remaja.

7. Masa yang tidak Realistis

Masa remaja adalah masa yang dipenuhi dengan aneka keinginan dan cita-cita tinggi yang kadang tidak realistis. Emosi mereka sering naik-turun secara tiba-tiba. Remaja bisa sangat bergembira, sekaligus gampang marah ketika keinginannya tidak tercapai

8. Masa menuju masa Dewasa

Disinilah pentingnya bimbingan dan arahan yang cukup dari semua pihak supaya tidak terjerumus dalam perilaku yang membahayakan.

2. Kenakalan Remaja

a. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah salah satu perbuatan yang menyimpang, perbuatan tersebut dapat melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau tradisi masa anak-anak ke dewasa. anak-anak remaja yang melakukan kejahatan itu pada umumnya kurang memiliki kontrol diri, atau justru menyalahgunakan kontrol diri tersebut, dan suka menegakkan standar tingkah laku sendiri.

b. Jenis-jenis Kenakalan Remaja

Menurut *Wahidin dkk* (2012:2) dari beberapa bentuk kenakalan remaja dapat digolongkan dalam 4 jenis, yaitu: kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, pemerkosaan, dan pembunuhan. Kenakalan remaja yang menimbulkan materi, seperti pengerusakan, pencurian, pencopetan dan penodongan. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti pelacuran, penyalahgunaan obat,

kumpul kebo. Kenakalan yang melawan status, mengingkari status pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orangtua dengan mingsgat dari rumah atau melawan orangtua.

c. Macam-macam Kenakalan Remaja di Sekolah

Kenakalan remaja yang sering dilakukan disekolah adalah sebagai berikut:

1) Rambut Panjang bagi Siswa Putra
Rambut Panjang memang menjadi tren gaya rambut yang tengah digrandungi oleh kalangan remaja saat ini. Siswa putra yang berambut Panjang biasanya ingin menunjukkan eksistensi dirinya, yakni dengan dianggap jago, pemberani dan suka berbuat onar. Tren rambut Panjang ini biasanya muncul akibat pengaruh pergaulan atau meniru tokoh idolanya.

2) Rambut Disemir

Gaya rambut yang warna-warni ini tentu sangat mengganggu teman-teman disekolah. Mode penyemiran rambut yang mulai marak dilakukan anak-anak sekolah juga harus diwaspadai, karena dinegara barat, mewarnai rambut sering dikaitkan dengan symbol gaya hidup modern yang liberal dan hedonis.

3) Merokok

Bagi anak sekolah, merokok seharusnya menjadi Tindakan yang dilarang, karena merupakan pemborosan dan sangat mengganggu proses pembelajaran. Jika uang yang digunakan merokok adalah uang yang seharusnya digunakan untuk melaksanakan kewajiban, misalnya untuk menafkahi keluarga (dalam konteks anak sekolah, uang untuk membayar iuran sekolah) maka dampaknya akan fatal.

4) Berkelahi

Perkelahian adalah suatu hal yang biasa terjadi dikalangan remaja, mengingat emosi remaja yang belum stabil. Namun, jika tidak ditangani dengan baik, perkelahian dapat mengakibatkan seseorang terluka, bahkan masuk rumah sakit.

5) Mencuri

Banyak siswa yang diketahui mencuri benda temannya karena berbagai sebab. Tindakan pencurian ini bisa didorong oleh motif ekonomi, karena pengaruh pergaulan atau memang tabiatnya yang negative dan suka mencuri.

6) Pergaulan bebas

Hal ini sangat mengkhawatirkan, karena pergaulan bebas ini semakin mengarah pada hal-hal negative, seperti begadang malam, meminum minuman keras dan mengonsumsi obat terlarang. Akibatnya tidak sedikit siswa yang terjebak dalam bisnis prostitusi.

7) Pacaran

Pacarana adalah ketertarikan antara seorang laki-laki dan perempuan yang dilandasi oleh apa yang disebut cinta. Faktanya pacarana ini lebih banyak menjadi sumber malapetaka karena berpotensi mendekati pada seks bebas.

8) Tidak Masuk Sekolah

Mengingat dampak dari pergaulan bebas semakin mengkhawatirkan, salah satunya adalah siswa *drop out* (keluar) yang kemudian mempengaruhi teman pergaulannya

9) Sering Bolos

Banyak siswa yang suka membolos sekolah. Mereka berangkat pagi, tapi sudah keluar dari lingkungan sekolah sebelum jam pelajaran berakhir. Disinilah perlunya konsistensi dalam menegakkan aturan.

10) Tidak Disiplin

Ketidaksiplinan anak didik ditunjukkan dengan sering masuk terlambat, tidak memakai sepatu, tidak memakai kaus kaki, berpakaian amburadul, pakaian belum dicuci, tidak memakai pakaian formal dan masih banyak lagi.

d. Faktor Penyebab kenakalan Remaja

1) Lingkungan Keluarga

Pada umumnya remaja yang melakukan kejahatan adalah remaja yang memiliki pengontrolan diri rendah, sehingga mereka tidak mampu mengendalikan diri dalam bertingkah laku. Dalam keluarga anak untuk pertama kalinya mengadakan hubungan sosial dengan ayah, ibu, dan

anggota keluarga lainnya, anak yang tumbuh di dalam keluarga yang penuh kasih sayang mereka cenderung memiliki sifat-sifat yang baik dibandingkan dengan anak yang tumbuh di dalam keluarga yang buruk.

2) Lingkungan Sekolah

Kultur/budaya akademis, kritis dan kreatif, serta sportif harus terbina dengan baik demi terbentuknya kestabilan emosi sehingga tidak mudah goncangan dan menimbulkan akses-akses yang mengarah kepada perbuatan-perbuatan berbahaya serta kenakalan.

3. Lingkungan Masyarakat

Dikalangan masyarakat banyak sekali terjadi kejahatan seperti: pencurian, pembunuhan, pelecehan seksual, gelandangan, penganiayaan.

3. Peran Guru PPKn dalam

menanggulangi kenakalan remaja

a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang selanjutnya disebut dengan PPKn adalah salah satu mata pelajaran ditingkat satuan pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi yang memiliki visi pengembangan pendidikan karakter dalam membentuk peradaban bangsa melalui nilai-nilai pancasilasebagai substansi dari proses pembelajarannya.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Karena dinilai penting. Pendidikan ini sudah diterapkan sejak usia dini disetiap jenjang pendidikan agar menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.

b. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Tujuan mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam

kurikulum 2013 adalah mengembangkan potensi peserta didik yakni:

- a) sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggungjawab kewarganegaraan (*civic confidence, civic commitment, and civic responsibility*)
- b) pengetahuan kewarganegaraan
- c) keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (*civic competence and civic responsibility*).

c. Pengertian Guru

Guru bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.

d. Peran Guru PPKn dalam menanggulangi Kenakalan remaja

Seorang guru PPKn memiliki peranan untuk mentransformasikan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik. Mata Pelajaran PPKn merupakan salah satu mata Pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa, mengembangkan dan melestarikan nilai moral Pancasila, mengembangkan dan membina manusia Indonesia seutuhnya yang sadar akan hak dan kewajibannya (*Dalam Naiborhu, murni dan Manahan manullang, 2022:384-414*)

4. Hambatan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

Dalam menanggulangi setiap permasalahan timbul hambatan-hambatan yang akan dihadapi dalam proses penanggulangan masalah tersebut. Dalam hal ini penulis akan memaparkan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menanggulangi kenakalan anak, secara

garis besar ada dua hambatan yang dihadapi yaitu:

a) Hambatan Internal

Hambatan Internal adalah hambatan yang berasal dari pribadi diri anak itu sendiri maupun dari keluarga anak itu sendiri. Adapun lingkungan tersebut adalah:

1) Dari diri pribadi anak

Setiap anak memiliki kepribadian yang khusus. Keadaan khusus pada anak bisa menjadi sumber munculnya berbagai perilaku menyimpang. Keadaan khusus itu adalah keadaan konstitusi, potensi, bakat atau sifat dasar pada anak yang kemudian melalui proses perkembangan, kematangan atau perangsangan dari lingkungan menjadi actual, muncul atau berfungsi.

5. Upaya Guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan remaja

Ada beberapa Tindakan yang dapat dilakukan dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja terkait dengan fungsi dan tujuan guru PPKn yaitu sebagai berikut:

1. Tindakan Preventif

Tindakan Preventif ini merupakan suatu tindakan yang akan dapat mencegah timbulnya kenakalan remaja. Bentuk usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja secara umum dapat dilakukan melalui cara berikut:

- a) Mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas remaja
- b) Mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh para remaja. Kesulitan-kesulitan mana saja yang biasanya menjadi sebab timbulnya pelampiasan dalam bentuk kenakalan.

Usaha pembinaan remaja dapat dilakukan Menguatkan sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya, Memperkuat motivasi atau dorongan untuk bertingkah laku baik.

2. Tindakan Represif

Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan, pelanggaran. Dengan adanya sanksi

tegas pelaku kenakalan remaja tersebut, diharapkan agar nantinya remaja tersebut jera dan tidak berbuat hal yang menyimpang lagi.

3. Tindakan Kuratif dan rehabilitasi

Usaha kuratif dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja ialah usaha pencegahan terhadap gejala-gejala kenakalan remaja tersebut. Supaya kenakalan itu tidak menyebar luas dan merugikan masyarakat. Tindakan kuratif dan rehabilitasi dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku kenakalan remaja itu dengan memberikan bimbingan lagi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini di SMA Swasta Kristen Immanuel Medan. Melalui metode penelitian deskriptif, berusaha mendeskripsikan secara terperinci mengenai Peran Guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA Swasta Kristen Immanuel Medan. Dengan pemilihan rancangan deskriptif kualitatif, maka penulis akan melakukan pendekatan terhadap objek penelitian dengan menggali informasi sesuai dengan persepsi penulis dan informan dan dapat berkembang sesuai dengan interaksi yang terjadi dalam proses wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran PPKn di SMA Swasta Kristen Immanuel Medan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data dilaksanakan dengan analisis deskriptif kualitatif terhadap data-data primer yang diperoleh dari lapangan dan data sekunder diperoleh dari dokumen tertulis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru harus mencari tahu masalah peserta didik dan melakukan pendekatan secara khusus. Setelah itu memeberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik agar tidak melakukan kenakalan. Sehingga peran guru dalam membimbing atau membantu menyelesaikan masalah-

masalah peserta didik yang berdampak pada dirinya. Kenakaln yang dilakukan oleh peserta didik dapat mengganggu orang-orang disekitar mereka. Peserta didik tidak memikirkan dampak apa yang akan ditimbulkan dari kenakalan yang dilakukannya.

Dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja yaitu kurangnya kesadaran peserta didik, perhatian dari orangtua, dan pengaruh lingkungan sekitar. Salah satu fakktor yang menjadi penyebab timbulnya kenakalan remaja karena pengaruh lingkungan sekitar. Dan adapun hambatannya yang dialami oleh guru yaitu kurangnya kesadaran peserta didik, pergaulan dengan teman yang nakal. Dimana kenakalan yang dilakukan peserta didik hambatannya yaitu timbul dari dalam diri peserta didik tersebut mengenai kesadaran peserta didik dalam melakukan kenakalan masih kurang sehingga belum terlalu paham mengenai akibat yang akan timbul ketika Disini dapat disimpulkan, bahwa peserta didik harus pintar memilih atau memperhatikan dengan siapa dia bergaul atau berteman karena pergaulan peserta didik di kelas dengan teman yang nakal dapat mempengaruhi peserta didik dimana dari pengaruh teman yang nakal akhirnya menyebabkan peserta didik melakukan kenakalan.

5. SIMPULAN

a. Kesimpulan

Melihat hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Peran guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA Swasta Kristen Immanuel medan sangat penting. Yaitu sebagai pembimbing. Dimana guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan harus mendidik peserta didik agar bertingkah laku yang baik sesuai dengan aturan disekolah.dan sebagai teladan guru

harus menjadi contoh bagi peserta didik dari segi perilaku.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di SMA Swasta Kristen Immanuel Medan yaitu kurangnya kesadaran diri peserta didik, pengaruh lingkungan sekitar, kurangnya perhatian orangtua.

Hambatan yang dialami oleh guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA Swasta Kristen Immanuel Medan yaitu kurangnya kesadaran peserta didik, pergaulan dengan teman yang nakal.

b. Saran

Kepada Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Swasta Kristen Immanuel Medan diminta mampu meningkatkan kualitas dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing dan teladan dalam mencegah kenakalan peserta didik. Guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan diminta secara tepat memecahkan persoalan yang menjadi kenakalan remaja disekolah. Peserta didik dapat diharapkan dapat lebih memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran dan mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari sehingga dapat membantu peserta didik untuk membentuk pola pikir dan tingkah laku yang baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

Ali Mudlofir. 2013. *Pendidik Profesional*.

Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Baso Andi, dan Hasan

Nasrun, 2016.

Pendidikan

Kewarganegaraan,

Makassar: Media

Sembilansembilan

Dipoyudo, Kirdi. 2013 *Pancasila Moral Bangsa Indonesia Arti Formal*

Kartono, Kartini. 2010. *Kenakalan Remaja; Patalogi Sosial 2*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana*

Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggungjawab. Jakarta: Bumi Aksara.

Naiborhu, M., & Manullang, M. (2022). Upaya Guru PKN dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMA Swasta Immanuel Kelurahan Madras Hulu Kecamatan Medan Polonia Kota Medan. *Jurnal Darma Agung*, 30(1), 384-414.

Naiborhu, M, Evi laity Siburian (2020). Peranan pendidikan Dalam Lingkungan keluarga dengan karakter siswa di SMA Hang Tuah belawan kecamatan medan Belawan. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan : Vol 2 No 1*

Soejanto, agoes. 2015. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zuriah, Nurul. 2013. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara